

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Kerangka Teori

1.1.1 pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah merupakan suatu gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu (biasanya pada periode akuntansi) dan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dicapai dalam waktu tersebut (Farid Djahidin, 1995 : 9). Kegunaannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai prestasi yang dicapai perusahaan selama periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan tersebut, seperti manajer perusahaan, para pemilik atau pemegang saham, lembaga keuangan atau Badan-Badan Lembaga Pemerintah.

(Sutrisno, 2009 : 9) Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk

mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan (Zaki Baridwan, 2010 : 17).

Laporan keuangan terbagi atas 3 yaitu :

1. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan atau melaporkan keadaan atau jumlah kekayaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu. Neraca menunjukkan posisi keuangan pada perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada awal dan akhir tahun pada periode tertentu. Pada sebelah debet menggambarkan susunan aktiva dan modal perusahaan.

Komponen-komponen yang ada dalam laporan neraca yaitu :

- a. Aktiva lancar berupa kas, piutang, persediaan, perlengkapan dll.
 - b. Aktiva tetap berupa gedung, tanah, kendaraan dan mesin-mesin.
 - c. Hutang usaha dan hutang lainnya, modal pemilik perusahaan.
 - d. Kewajiban berbunga jangka panjang.
2. Laporan rugi laba adalah sebuah laporan yang sistematis mengenai penghasilan, pendapatan, biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Prinsip-prinsip yang umumnya diterapkan pada laporan rugi/laba adalah:
 - a. Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang atau jasa yang dijual, sehingga diperoleh harga kotor.

- b. Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya administrasi, biaya penjualan dan biaya umum.
 - c. Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar pokok operasi perusahaan yang diikuti dengan biaya-biaya yang terjadi diluar pokok perusahaan.
 - d. Bagian terakhir menunjukkan laba atau rugi dengan insidental sehingga akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan. Komponen-komponen yang ada dalam laporan laba rugi yaitu pendapatan, biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan, laba usaha, laba sebelum pajak dll.
3. Laporan perubahan modal. Laporan ini berisi tentang perubahan modal yang dimiliki oleh perusahaan selama periode tertentu.
 4. Laporan arus kas. Laporan arus kas ini berisi aktivitas perusahaan, baik aktivitas operasional, investasi dan aktivitas pendanaa.
 5. Catatan atas laporan keuangan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan ini berisi tentang penyusunan laporan keuangan dan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan akan tetapi diperlukan dalam penyajian secara wajar.

1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan oleh pihak perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:12) dinyatakan bahwa: "Tujuan Laporan Keuangan

untuk tujuan umum adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan dari laporan keuangan pada pokoknya adalah memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak yang memerlukannya. (Kasmir, 2010 :10) tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dal suatu periode

7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan Informasi keuangan lainnya.

1.1.3 Pemakai Laporan Keuangan

Para pemakai laporan keuangan ini menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kepentingan atau kebutuhan informasi yang berbeda yaitu meliputi :

1. Investor

Para investor (dan penasehatnya) berkepentingan terhadap resiko yang melekat dan hasil pengembangan dari investasi yang dilakukannya. Investor ini membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut.

2. Kreditur (pemberi pinjaman)

Para kreditur tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

3. Pemasok dan kredit usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha lainnya berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek dibanding kreditur.

4. *Shareholders* (para pemegang saham)

Para pemegang saham berkepentingan dengan informasi mengenai kemajuan perusahaan, pembagian keuntungan yang akan diperoleh, dan penambahan modal untuk *business plan* selanjutnya.

5. Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantung pada perusahaan.

6. Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan oleh karenanya berkepentingan dengan aktifitas perusahaan.

7. Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakilinya tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka melakukan penilaian atas kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

8. Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara, seperti pemberian kontribusi pada perekonomian nasional, termasuk

jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

1.1.4 Karakteristik Laporan Keuangan Kualitatif

Karakteristik laporan keuangan kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan jika dapat mempengaruhi kualitas ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

3. Kehandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus handal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas handal jika bebas dari pengertian menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyaji yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari

seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat dibandingkan

Pemakaian harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Implikasi penting dan karakteristik kuantitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh kebijakan tersebut.

1.1.5 Kelemahan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan pasti memiliki kelemahan, berikut adalah kelemahan laporan keuangan secara umum. Kelemahan laporan keuangan adalah:

- a. Laporan keuangan bersifat historis karena merupakan laporan atas kejadian yang sudah lewat, sehingga tidak mutlak digunakan dalam mengambil suatu keputusan.
- b. Laporan keuangan bersifat umum disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan memenuhi kebutuhan pihak tertentu.
- c. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.

- d. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang bersifat material dan yang mempunyai akibat yang jelas.
- e. Laporan keuangan bersifat konservatif, dalam menghadapi ketidakpastian maka umumnya dipilih adalah alternatif yang memberikan nilai terkecil. Pada laporan keuangan kita tidak dapat mengetahui fakta yang bersifat kualitatif, karena hal-hal tersebut umumnya diabaikan.

1.1.6 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Secara harfiah, analisis laporan keuangan terdiri atas dua kata, yakni analisis dan laporan keuangan. Ini berarti juga bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut kamus bahasa Indonesia kata “ analisis “ di definisikan sebagai berikut:

“ Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaannya itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. “

(Dwi Prastowo, 2005 : 56) analisis laporan keuangan tidak lain merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke unsur-unsurnya, menelaah masing-masing unsur tersebut, dan menelaah hubungan di antara unsur-unsur tersebut, dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

1.1.7 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Kesenjangan kebutuhan informasi ini pada akhirnya menuntut suatu pemecahan. Meskipun bukan merupakan satu-satunya sumber informasi, laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang cukup penting untuk pengambilan keputusan ekonomi. Untuk memecahkan kesenjangan kebutuhan informasi inilah diperlukan suatu analisis terhadap laporan keuangan, utamanya dalam memprediksi apa yang mungkin akan terjadi di masa akan datang.

Analisis laporan keuangan dilakukan untuk beberapa tujuan misalnya dapat digunakan sebagai alat *screening* awal dalam memilih alternatif investasi atau *merger* sebagai alat *forecasting* mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

1.1.8 Prosedur, Metode dan Tehnik Analisis Laporan Keuangan

Prosedur analisis laporan keuangan

Berbagai langkah harus dilakukan untuk menganalisis laporan keuangan, adapun langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut (Dwi Prastowo, 2015 : 67) :

1. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan

Pemahaman latar belakang data keuangan perusahaan yang dianalisis mencakup pemahaman tentang bidang usaha yang di terjuni oleh perusahaan dan kebijakan akuntansi yang dianut dan diterapkan

oleh perusahaan tersebut. Memahami latar belakang data keuangan perusahaan yang akan di analisis merupakan langkah yang perlu dilakukan sebelum menganalisis laporan keuangan.

2. Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan

Selain latar belakang data keuangan, kondisi-kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap perusahaan perlu juga untuk di pahami. Kondisi-kondisi yang perlu dipahami mencakup informasi mengenai *trend* (kecenderungan) industri dimana perusahaan beroperasi, perubahan teknologi, perubahan selera konsumen, perubahan faktor-faktor ekonomi seperti perubahan pendapatan per kapita, tingkat bunga, tingkat inflasi dan pajak dan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan itu sendiri seperti perubahan posisi manajemen kunci.

3. Mempelajari dan me-*review* laporan keuangan

Kedua langkah pertama akan memberikan gambaran mengenai karakteristik perusahaan. Sebelum berbagai teknik analisis laporan di gunakan, perlu dilakukan review terhadap laporan keuangan tersebut secara menyeluruh. Tujuan langkah ini adalah untuk memastikan bahwa laporan keuangan telah cukup jelas menggambarkan data keuangan yang relevan dan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

4. Menganalisis laporan keuangan

Setelah memahami profil dan me-*review* laporan keuangan, maka dengan menggunakan berbagai metode dan teknik analisis yang ada dapat menganalisis laporan keuangan dan menginterpretasikan hasil analisis tersebut.

Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Secara umum, metode analisis laporan keuangan diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal. (Dwi Prastowo, 2005 : 59) Metode analisis horizontal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode) sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Disebut metode analisis horizontal yaitu karena analisis ini bergerak dari tahun ke tahun. Sedangkan metode analisis vertikal adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu yaitu dengan menganalisis antara pos yang satu dengan pos lainnya pada laporan keuangan yang sama. Dalam hal ini yang termasuk dalam analisis ini yaitu analisis rasio, analisis impas, dan analisis presentase perkomponen. Analisis rasio merupakan teknik analisis yang sering banyak di gunakan orang dalam praktik.

1.1.9 Rasio Keuangan

(Brigham, 2007 : 295) Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban

lancar. Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Untuk mengukur kemampuan ini biasanya digunakan, *current ratio*.

Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current ratio*) adalah angka yang diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio tersebut menunjukkan sejauh mana tagihan-tagihan jangka pendek dari kreditor dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan dikonversi menjadi tunai dalam waktu dekat. (Brigham, 2007 : 295). Aktiva lancar biasanya berupa kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Sedangkan kewajiban lancar terdiri dari utang usaha, wesel bayar jangka pendek, utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam setahun, pajak penghasilan dll.

Current ratio sangat berguna untuk mengukur likuiditas perusahaan, akan tetapi dapat menjebak. Hal ini dikarenakan *current ratio* yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih yang tentu saja tidak dapat dipakai untuk membayar utang. Untuk menguji apakah alat bayar yang digunakan tersebut likuid perusahaan harus menentukan alat bayar yang mana yang kurang atau tidak sesuai dan harus dikeluarkan dari aktiva lancar. Alat bayar yang kurang likuid ini misalnya persediaan dan pos-pos yang analog dengan persediaan. Jika sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan, maka perusahaan tersebut mulai membayar tagihannya (utang

usaha) dengan lebih lambat, meminjam dari bank, dan lain sebagainya. Jika kewajiban lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini akan menimbulkan permasalahan. Karena rasio lancar memberikan indikator terbaik atas besarnya klaim kreditor jangka pendek yang dapat ditutup oleh aktiva. Karena rasio lancar merupakan satu-satunya indikator terbaik untuk menunjukkan sejauh mana kewajiban lancar dapat dipenuhi dengan aktiva lancar, maka rasio ini paling lazim digunakan sebagai ukuran dari solvensi jangka pendek. Alasannya adalah karena rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva dikonversi menjadi kas pada saat kewajiban lancar jatuh tempo diharapkan akan dikonversi menjadi kas relative lebih cepat, maka hal ini paling banyak digunakan dalam mengukur solvensi jangka pendek.

Rasio Lancar (*Current Ratio*) dapat dihitung dengan :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

(Kasmir, 2010 :151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan dalam perusahaan. Dengan menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat

mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas. Rasio solvabilitas terdiri atas :

Rasio hutang (*Debt ratio*)

Adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat proporsi dari dana hutang. Rasio ini semakin rendah tingkat proporsi dana hutang maka perusahaan semakin aman. Hutang ini mencakup kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Kreditur lebih menyukai rasio hutang yang tingkat penggunaan dana hutang lebih rendah sebab dalam keadaan seperti itu tersedia penyangga yang besar bagi kreditur apabila terjadi likuidasi.

Rasio hutang (*Debt Ratio*) dapat di hitung dengan :

Rasio hutang = $\frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Hutang}}$
--

2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. (Brigham, 2008 : 304) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva, dan pengelolaan hutang terhadap hasil-hasil operasi. Profitabilitas juga dapat dikatakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Rasio ini kita ulas sejauh ini hanya memberikan gambaran mengenai operasi perusahaan. Rasio profitabilitas dapat di ukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut.

a. Return on assets (ROA)

Adalah rasio untuk mengukur tingkat pengembalian atas total aktiva dengan laba bersih setelah pajak di bagi dengan total aktiva. Rasio ini dapat diukur menggunakan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

b. Return on equity (ROE)

Adalah rasio laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas saham biasa, rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa. Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas saham biasa}}$$

c. Net profit margin atau profit margin on sales

Adalah rasio yang mengukur laba dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan penjualan. Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. **Rasio aktifitas**

Adalah rasio untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aktivitya. Rasio ini dapat di hitung dengan menggunakan rasio perputaran total aktiva. Rasio ini adalah rasio yang

mengukur tingkat efektifitas penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan dengan membagi penjualan dengan seluruh total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. Rasio Pasar

Adalah rasio dengan memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal dengan mengaitkan harga saham perusahaan dengan labanya . Rasio ini member indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang perusahaan. Rasio ini t dapat dihitung dengan menggunakan Price Earning Ratio (PER). Rasio ini adalah rasio ini menunjukkan berapa rupiah yang harus dibayar investor untuk setiap laba periode berjalan. Rasio ini dapat dihitung dengan :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2.1.10 Common Size

Adalah analisis laporan keuangan perusahaan dengan membagi seluruh pos pos yang ada di laporan laba rugi dengan penjualan dan membagi seluruh pos-pos yang ada di laporan neraca dengan total aktiva. Keuntungan dari melakukan analisis *common size* adalah memungkinkan kita untuk membandingkan neraca serta laba rugi dari waktu ke waktu

(Lukas Setia Atmaja, 2006:418). Setiap tehnik analisa laporan keuangan mempunyai kelemahan-kelemahan yaitu bahwa penganalisa tidak bisa membandingkan atau tidak memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan dalam masing-masing pos dari tahun ke tahun dalam hubungannya dengan total aktiva atau total penjualan. Sebuah laporan laba rugi siap untuk analisis *common-size* karena setiap pos terkait dengan angka kunci seperti penjualan. Dalam berbagai tingkatan, penjualan mempengaruhi hampir seluruh beban dan berguna untuk mengetahui berapa persen dari penjualan yang diwakili oleh tiap pos-pos beban. Pengecualian berlaku untuk pajak penghasilan, yang terkait dengan laba sebelum pajak bukan penjualan. Keterbatasan utama laporan keuangan *common-size* untuk analisis antar perusahaan adalah kegagalannya untuk mencerminkan ukuran relatif perusahaan yang di analisis.

2.1.11 Analisis Trend

Adalah pendekatan dengan menggunakan perbandingan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun untuk melihat sejauh mana kinerja keuangan perusahaan apakah membaik atau sebaliknya menurun . jika *trend* membaik di simpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan relative baik, demikian sebaliknya. Analisis trend ini akan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun, jika rasio keuangan meningkat dari tahun ke tahun maka dapat dikatagorikan bahwa perusahaan tersebut relative baik. Analisis *trend*

juga dapat membandingkan rasio keuangan perusahaan dengan rasio rata-rata industri. Rasio industri yang dimaksud yaitu rasio pembanding dari industri yang sama.

2.2 Penelitian yang Relevan

1. Wildaniah, tahun 2003 “Analisis Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada PT. Mensa Bina Sukses Banjarmasin”. Hasil penelitian Wildaniah menjelaskan bahwa pada PT. Mensa Bina Sukses Banjarmasin dari tahun 1999-2002 tingkat perusahaan dengan alat ukur current ratio dan quick ratio pada tahun 2002 menunjukkan tingkat rasio menurun dari tahun-tahun sebelumnya, namun masih dianggap cukup bagus sebab mendekati prinsip keamanan 200% atau 2:1 dan 100% 1:1. Tingkat solvabilitas perusahaan dengan alat ukur total asset to debt ratio menunjukkan tingkat rasio yang cukup bagus sebab dari 1999-2002 melebihi ketentuan rasio yang baik 120%. Berarti seluruh aktiva yang dimilikinya mampu untuk membayar seluruh utangnya. Sedangkan net worth to debt ratio masih dianggap kurang bagus sebab dari tahun 1992-2002 rasionya masih berada dibawah kisaran 100% (berpatokan pada rasio yang lebih baik dari 100%) berarti perusahaan lebih banyak dibiayai oleh modal asing daripada modal sendiri. Keadaan rentabilitas perusahaan masih sangat rendah dan cenderung mengalami penurunan, meski tahun 2000 meningkat namun kenaikannya relatif kecil. Berarti kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba masih

relatif rendah. Persamaannya dengan penelitian yang sekarang adalah sama-sama meneliti tentang rasio keuangan. Perbedaannya adalah rasio yang diteliti, peneliti mengambil rasio keuangan, analisis *Common Size* dan analisis trend.

2. Penelitian Sitty Yunifa yang berjudul "analisis kinerja perusahaan dengan menggunakan analisa rasio keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia" STIE MDP Jakarta. Tujuan penelitiannya adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada perusahaan telekomunikasi yang termasuk dalam papan utama di Bursa Efek Indonesia berdasarkan hasil dari analisa rasio keuangan terhadap laporan keuangan masing-masing perusahaan selama periode 2008-2011. Metode penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan data kuantitatif dan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah rasio keuangan, *Common size* dan analisis trend. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu perusahaan yang diteliti dan analisis yang digunakan. Berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas, maka dinilai bahwa kelima perusahaan tersebut memiliki kinerja keuangan perusahaan yang tidak baik. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. memiliki nilai rasio *inventory to networking capital* yang cukup baik dan pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

(Persero) memiliki nilai *times interest earned*, rasio perputaran kas dan rasio *inventory to net working capital* yang cukup baik juga. Selain itu, kelima perusahaan tersebut memiliki perputaran piutang yang cukup memuaskan dan persediaan yang tidak mengalami penumpukan. Kemudian berdasarkan hasil dari perhitungan jenis-jenis analisa rasio profitabilitas, maka dinilai bahwa PT. Bakrie Telecom Tbk., PT. XL Axiata Tbk., dan PT. Indosat Tbk. memiliki kinerja keuangan perusahaan yang dapat dinilai buruk. Namun pada PT. Smartfren Telecom Tbk. dan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. (Persero) dapat dinilai memiliki kinerja keuangan perusahaan yang cukup baik.

2.3 Kerangka Berfikir

Berdasarkan gambaran diatas maka dapat diketahui bagaimana menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan, *common size* dan analisis trend untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk telah dianalisis laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis tersebut, maka kita dapat melihat apakah kinerja perusahaan dari tahun ke tahun semakin bertambah atau semakin menurun. Dengan Tingkat penggunaan aktiva, modal dan kewajiban yang tepat dapat memaksimalkan kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari 5 rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas dan rasio nilai pasar.

Analisis laporan keuangan yang dilakukan yaitu dengan menggunakan tehnik analisis yaitu :

1. Rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio efisien dan rasio nilai pasar untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan.
2. Dengan menggunakan analisis *common size* untuk mengukur kinerja keuangan dari tahun ke tahun.
3. Dengan menggunakan analisis trend yaitu dengan membandingkan rasio keuangan dari tahun ke tahun apakah posisi kinerja perusahaan semakin membaik atau semakin memburuk.

Gambar 1. Kerangka Pikir

